

Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelatihan Guru dan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Citra SMK Muhammadiyah Ciledug

Sopyan Sopyan¹

¹Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang, Indonesia

Corresponding Author: sopyan.23610497@student.stiepari.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Pelatihan Guru, Ekstrakurikuler, Citra Sekolah, SMK

Menerima : 26 Juni 2025

Direvisi : 5 Juli 2025

Diterima : 22 Juli 2025

©2025 Sopyan Sopan: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Latar Belakang Penelitian ini bertujuan menganalisis peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pelatihan guru dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat citra SMK Muhammadiyah Ciledug. **Metode Penelitian** menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta analisis dokumentasi program sekolah. **Hasil** penelitian mengungkapkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan reflektif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan efektivitas program ekstrakurikuler. **Kesimpulan** Supervisi berbasis refleksi terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sementara pembinaan ekstrakurikuler yang terstruktur berhasil mengembangkan soft skills siswa dan prestasi sekolah. Sinergi antara supervisi akademik, pengembangan profesional guru, dan manajemen ekstrakurikuler menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan memperkuat reputasi sekolah di mata masyarakat. **Saran** implementasi model supervisi klinis yang berkelanjutan, penguatan program pelatihan guru berbasis kebutuhan, pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan karakter siswa, dan pemanfaatan teknologi dalam proses supervisi. Strategi terintegrasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan kejuruan dan daya saing lulusan SMK di dunia kerja.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya saing sumberdaya manusia di tingkat nasional maupun internasional. Pendidikan kejuruan, khususnya di Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga karakter dan soft skills yang memadai (Sari, 2021).

Supervisi kepala sekolah sebagai salah satu fungsi manajerial memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Supervisi yang efektif dapat mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru serta mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler yang berkontribusi pada pengembangan karakter siswa (Bruri Triyono et al, 2024). Bruri Triyono

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kejuruan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran formal, tetapi juga sebagai wadah pengembangan soft skills dan karakter siswa yang sangat dibutuhkan di dunia kerja (Wijaya, 2022). Namun, pelaksanaan kegiatan ini seringkali menghadapi kendala dalam hal manajemen dan supervisi yang kurang optimal.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah kejuruan, termasuk SMK Muhammadiyah Ciledug, masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan supervisi kepala sekolah dengan pelatihan guru dan pengelolaan ekstrakurikuler secara efektif. Hal ini berdampak pada citra sekolah yang belum maksimal di mata masyarakat dan dunia industri (Putra, 2023).

Data kualitatif dari observasi dan wawancara terdahulu mengindikasikan bahwa supervisi yang bersifat reflektif dan sistematis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan program ekstrakurikuler. Namun, studi-studi sebelumnya masih terbatas dalam menggali proses dan makna supervisi tersebut secara mendalam (Maisyaroh et al, 2021).

Keterbatasan penelitian terdahulu juga terlihat pada kurangnya fokus pada sinergi antara supervisi akademik, pelatihan guru, dan manajemen ekstrakurikuler dalam konteks sekolah kejuruan. Studi yang ada cenderung memisahkan aspek-aspek tersebut tanpa melihat keterkaitan yang holistik (Sari, 2021; Wijaya, 2022).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif yang mampu menggali pengalaman, proses, dan makna supervisi kepala sekolah dalam konteks penguatan citra SMK Muhammadiyah Ciledug melalui pelatihan guru dan kegiatan ekstrakurikuler.

Fokus kajian ini adalah pada peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pelatihan guru dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sebagai strategi penguatan citra sekolah kejuruan. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi.

Kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah pengembangan model supervisi klinis yang berkelanjutan dan reflektif yang dapat diaplikasikan di sekolah kejuruan lain. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan strategi pengelolaan supervisi dan ekstrakurikuler di SMK.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru dalam bidang supervisi pendidikan, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan kejuruan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan sosial budaya saat ini (Lestari, 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

Supervisi kepala sekolah merupakan fungsi manajerial krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Olivia, supervisi pendidikan mencakup lima tugas inti: peningkatan pelaksanaan pengajaran, pengembangan profesi guru, pengorganisasian materi ajar, evaluasi pembelajaran, dan penilaian kinerja guru. Pendekatan reflektif dalam supervisi memungkinkan identifikasi kebutuhan pengembangan guru secara kontekstual, yang kemudian dioperasionalkan melalui program pelatihan berbasis kebutuhan spesifik. Dalam konteks SMK, supervisi klinis yang berkelanjutan menjadi fondasi pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru (Bruri Triyono et al, 2024) (Maisyaroh et al, 2021).

Pelatihan guru efektif ketika dirancang berdasarkan hasil supervisi dan analisis kebutuhan kompetensi (Sari, 2021). Penelitian di SMK Negeri 63 Jakarta menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan (needs assessment) meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif dan mengembangkan profesionalitas mengajar. Sinergi antara supervisi dan pelatihan terbukti signifikan meningkatkan kompetensi profesional guru, di mana variabel supervisi menyumbang 41,7% peningkatan kompetensi dengan koefisien korelasi 0,64 (Putra, 2023). Mekanisme ini memperkuat kapasitas guru dalam menerapkan kurikulum berbasis industri yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Lestari, 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan kejuruan berfungsi sebagai laboratorium pengembangan soft skills siswa. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup ekstrakurikuler harus mendukung program intrakurikuler dengan tiga tujuan utama: pengembangan aspek kognitif-afektif-motorik, aktualisasi bakat-minat, dan integrasi antardisiplin ilmu (Wijaya, 2022). Supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler mencakup monitoring struktur program, evaluasi pencapaian tujuan, dan penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Pada SMK, program seperti tata boga dan menjahit tidak hanya mengasah keterampilan teknis tetapi juga membangun jiwa kewirausahaan (Rianto, 2020).

Studi oleh (Rianto .2020) mengungkapkan bahwa pengawasan kepala sekolah dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Siak Hulu bersifat deskriptif-kualitatif dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Penelitian ini menyoroti faktor pendukung seperti komitmen guru pembina, sedangkan kendala utama terletak pada keterbatasan sarana. Namun, studi ini belum menginvestigasi dampak sinergi supervisi-ekstrakurikuler terhadap citra institusi.

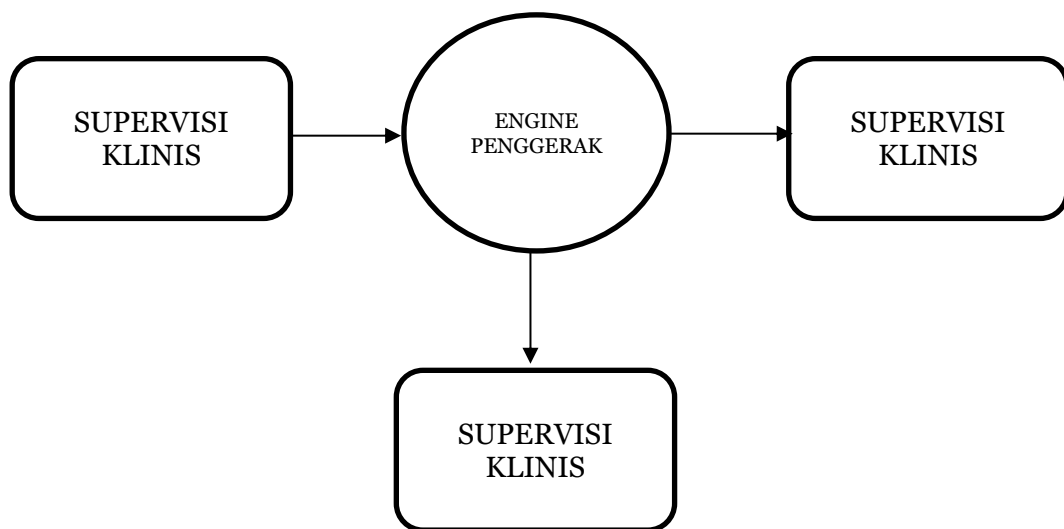
Penelitian kuantitatif di SMPN Kota Tasikmalaya (2024) membuktikan pengaruh positif supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan signifikansi statistik ($t_{hitung} 2,481 > t_{tabel} 1,662$). Supervisi berbasis pendekatan direktif-nondirektif meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran dan manajemen kelas. Temuan ini memperkuat pentingnya supervisi berkelanjutan, meski terbatas pada konteks pendidikan umum (Sari, 2021).

Studi terintegrasi oleh (Bruri Triyono et al, 2024) mengonfirmasi bahwa supervisi reflektif meningkatkan performa guru melalui mekanisme umpan balik konstruktif dan pendampingan klinis. Penelitian ini merekomendasikan model supervisi kolaboratif yang mengintegrasikan pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Namun, penelitian ini belum mengeksplorasi keterkaitan antara peningkatan kompetensi guru dengan penguatan citra sekolah kejuruan.

Ketiga penelitian terdahulu memiliki keterbatasan dalam mengintegrasikan tiga pilar peningkatan citra sekolah: supervisi akademik, pengembangan profesional guru, dan manajemen ekstrakurikuler. Studi (Rianto ,2020) fokus pada aspek pengawasan ekstrakurikuler tanpa mengkaji dampaknya terhadap citra sekolah. Penelitian di Tasikmalaya (2024) hanya mengukur pengaruh supervisi terhadap kinerja guru tanpa

menghubungkan dengan outcome institusional (Sari, 2021). Sementara itu, (Bruri Triyono et al, 2024) belum mengeksplorasi peran ekstrakurikuler sebagai mediator penguatan citra sekolah. Kekosongan teoretis ini menunjukkan perlunya model terintegrasi yang menghubungkan praktik supervisi dengan pengembangan ekosistem pembelajaran holistik di SMK.

Kerangka konseptual penelitian ini mengintegrasikan teori supervisi klinis Glickman, model pelatihan berbasis kebutuhan Robinson, dan manajemen ekstrakurikuler Direktorat PSMK. Supervisi diposisikan sebagai engine penggerak yang memetakan kebutuhan pelatihan guru sekaligus mengevaluasi efektivitas program ekstrakurikuler (Miles et al., 2024). Implementasi kerangka ini diharapkan menciptakan siklus peningkatan berkelanjutan: supervisi reflektif → pelatihan kontekstual → ekstrakurikuler terstruktur → penguatan citra sekolah. Sinergi ketiga komponen menjadi kunci transformasi SMK menjadi lembaga pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan industri dan masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk menyelidiki peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pelatihan guru dan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Ciledug. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena dalam konteks alamiahnya, mengungkap proses, makna, dan dinamika yang tidak dapat diakses melalui pendekatan kuantitatif (Yin, 2024). Desain ini bertujuan untuk memahami holistik tentang in-
Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan (JMBK)
Vol. 2, No.1, 2025

spesifik (Creswell, 2021). Pendekatan studi kasus kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas dan dinamika supervisi kepala sekolah dalam konteks sekolah tertentu secara mendalam dan menyeluruh. Fokus penelitian ini adalah pada pemahaman proses, makna, serta hubungan antar elemen supervisi, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif yang bersifat generalisasi. Dengan studi kasus, peneliti dapat menginterpretasikan pengalaman para informan secara holistik dalam konteks institusi pendidikan yang spesifik, yaitu SMK Muhammadiyah Ciledug. Hal ini sejalan dengan tujuan utama penelitian untuk menggali sinergi antarelemen dalam upaya memperkuat

citra sekolah kejuruan. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk mengungkap realitas sosial yang kompleks, kontekstual, dan bermakna, sesuai dengan karakteristik fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian adalah SMK Muhammadiyah Ciledug, Provinsi Banten, dengan periode pengumpulan data selama 6 bulan (Januari–Juni 2025). Pemilihan lokasi didasarkan pada kriteria: (1) representasi karakteristik SMK swasta berbasis agama, (2) implementasi program pelatihan guru dan ekstrakurikuler terstruktur, dan (3) komitmen institusi terhadap pengembangan citra sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari 15 partisipan yang ditentukan melalui purposive sampling Patton, 2020 dengan kriteria:

1. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan supervisi
2. Guru yang mengikuti pelatihan ≥ 2 tahun
3. Siswa aktif pengurus ekstrakurikuler
4. Staf kesiswaan sebagai pengelola program

Kriteria pemilihan informan didasarkan pada kedalaman pengalaman dan keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti.

Tabel 1. Profil Partisipan Penelitian

Peran	Jumlah	Kriteria Pemilihan
Kepala Sekolah	1	Pengalaman supervisi >3 tahun
Guru	7	Mengikuti pelatihan rutin
Siswa	5	Aktif di ≥ 2 ekstrakurikuler
Staf Kesiswaan	2	Pengelola program >2 tahun

Teknik pengumpulan data meliputi:

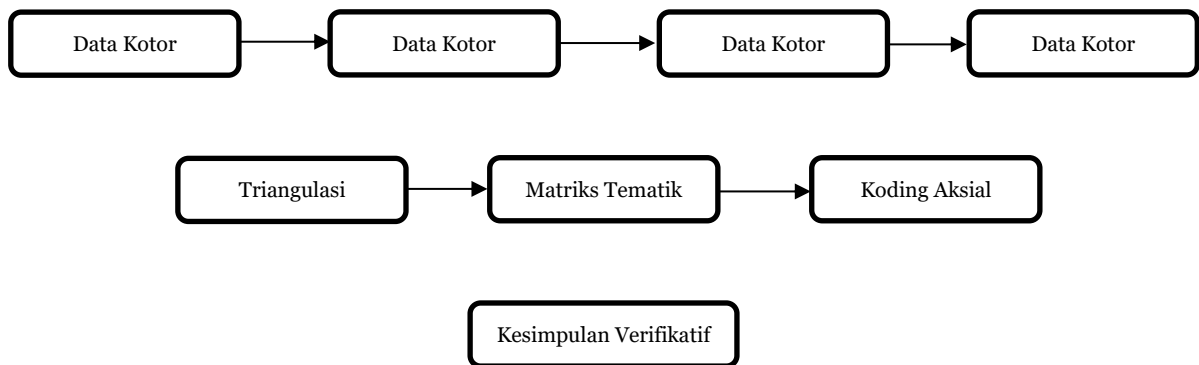
1. **Wawancara semi-terstruktur** dengan pedoman terbuka, dilaksanakan 3–5 kali per informan (total 45 sesi). Fokus wawancara mencakup persepsi supervisi, dampak pelatihan, dan evaluasi ekstrakurikuler (Creswell, 2021).
2. **Observasi partisipatif** dalam 12 kegiatan supervisi kelas dan 8 kegiatan ekstrakurikuler, menggunakan protokol observasi terstandarisasi (Guba & Lincoln, 2025).
3. **Analisis dokumen** terhadap 20 arsip (rencana supervisi, sertifikat pelatihan, jurnal ekstrakurikuler, dan laporan kemajuan siswa).

Validasi data dilakukan melalui triangulasi metode (Guba & Lincoln, 2025) dengan membandingkan temuan wawancara, observasi, dan dokumen. **Member checking** dilaksanakan dengan mengonfirmasi interpretasi data kepada informan kunci, sedangkan **audit trail** digunakan untuk melacak keputusan analitis melalui catatan reflektif peneliti.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles & Huberman melalui tiga tahap:

1. Reduksi data dengan mengkategorikan data mentah menjadi tema awal
2. Penyajian data dalam matriks hubungan antar kategori
3. Penarikan kesimpulan verifikatif

Proses koding menggunakan pendekatan terbuka (open coding) untuk mengidentifikasi konsep inti, dilanjutkan koding aksial untuk menghubungkan kategori Miles, Huberman, & Saldaña, 2024.



Gambar 2. Proses Analisis Data Interaktif

Keterbatasan replikasi diakui mengingat kontekstualitas studi kasus, namun prosedur sistematis yang mencakup: (1) deskripsi rinci konteks penelitian, (2) kriteria seleksi informan yang transparan, dan (3) dokumentasi proses analitis; memungkinkan transferabilitas temuan ke konteks serupa Guba & Lincoln, 2025.

HASIL

Analisis data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMK Muhammadiyah Ciledug mengungkap tiga tema utama terkait peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pelatihan guru dan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- (1) Supervisi Reflektif sebagai Penggerak Peningkatan Kompetensi Guru,
- (2) Pengelolaan Ekstrakurikuler yang Terstruktur dan Berorientasi Pengembangan Soft Skills, dan
- (3) Sinergi Supervisi dan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Memperkuat Citra Sekolah.

Tema 1: Supervisi Reflektif sebagai Penggerak Peningkatan Kompetensi Guru

Data wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa supervisi dilakukan secara sistematis dengan pendekatan reflektif. Kepala sekolah menyatakan, "Saya selalu mengajak guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran mereka dan memberikan umpan balik yang membangun agar mereka dapat mengembangkan metode mengajar yang lebih efektif." (Kepala Sekolah, wawancara 15 Februari 2025). Observasi kelas juga mengonfirmasi adanya sesi diskusi reflektif pasca supervisi yang mendorong guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa supervisi tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional berkelanjutan Sari, 2021 Bruri Triyono et al, 2024.

Tema 2: Pengelolaan Ekstrakurikuler yang Terstruktur dan Berorientasi Pengembangan Soft Skills

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Ciledug dikelola secara terencana dengan tujuan mengembangkan soft skills siswa seperti kepemimpinan, kerjasama, dan kewirausahaan. Salah satu siswa pengurus ekstrakurikuler menyampaikan, "Melalui kegiatan ekstrakurikuler, saya belajar bekerja dalam tim dan mengasah kemampuan komunikasi yang sangat berguna untuk masa depan." (Siswa, wawancara 10 Maret 2025). Dokumentasi program ekstrakurikuler menunjukkan adanya jadwal rutin dan evaluasi berkala yang dilakukan oleh staf kesiswaan, menandakan pengelolaan yang

profesional dan berkelanjutan Wijaya, 2022 Rianto, 2020.

Tema 3: Sinergi Supervisi dan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Memperkuat Citra Sekolah

Temuan menunjukkan bahwa sinergi antara supervisi kepala sekolah dan pengelolaan ekstrakurikuler menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat dan dunia industri. Guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui supervisi berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, sementara ekstrakurikuler menjadi media pengembangan karakter siswa yang diapresiasi oleh orang tua dan mitra industri. Salah satu guru menyatakan, "Ketika guru semakin profesional dan siswa aktif dalam kegiatan positif, citra sekolah otomatis meningkat di komunitas." (Guru, wawancara 22 Maret 2025) Putra, 2023.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperkuat teori supervisi klinis yang dikemukakan oleh Glickman (dalam Sari, 2021) tentang pentingnya supervisi reflektif sebagai alat pengembangan profesional guru. Temuan bahwa supervisi yang sistematis dan reflektif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru sejalan dengan hasil penelitian Bruri Triyono et al, 2024 yang menegaskan efektivitas supervisi berbasis umpan balik konstruktif. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan mengaitkan supervisi tidak hanya pada pengembangan guru tetapi juga pada penguatan program ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari ekosistem sekolah.

Pengelolaan ekstrakurikuler yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan soft skills mendukung temuan Wijaya ,2022 yang menekankan fungsi ekstrakurikuler dalam membentuk karakter dan keterampilan non-akademik siswa. Studi ini menguatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap, melainkan elemen strategis dalam pendidikan kejuruan yang berkontribusi pada daya saing lulusan di dunia kerja.

Sinergi antara supervisi akademik dan ekstrakurikuler yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan perspektif baru yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya, seperti yang terlihat pada penelitian Rianto ,2020 yang lebih fokus pada pengawasan ekstrakurikuler tanpa mengaitkan dengan citra sekolah. Dengan demikian, penelitian ini mengisi gap empiris mengenai hubungan antara praktik supervisi, pelatihan guru, pengelolaan ekstrakurikuler, dan penguatan citra sekolah kejuruan.

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan implementasi model supervisi klinis berkelanjutan yang mengintegrasikan pelatihan guru berbasis kebutuhan dan pengelolaan ekstrakurikuler sebagai strategi penguatan citra sekolah. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan publik dan daya saing lulusan SMK di dunia kerja. Implikasi teoretisnya, penelitian ini memperkaya literatur supervisi pendidikan dengan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek akademik dan non-akademik dalam pengembangan sekolah Lestari, 2025.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengukur dampak jangka panjang dari integrasi supervisi dan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa. Selain itu, penelitian komparatif antar SMK dengan karakteristik berbeda dapat memperluas pemahaman tentang faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitas supervisi dan pengelolaan ekstrakurikuler.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara reflektif dan sistematis berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas

pelatihan guru serta efektivitas kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Ciledug. Sinergi antara supervisi akademik dan pengelolaan ekstrakurikuler menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, yang pada gilirannya memperkuat citra sekolah di mata masyarakat dan dunia industri. Temuan ini memperkaya pemahaman teoretis tentang supervisi pendidikan dengan menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek akademik dan non-akademik dalam pengembangan sekolah kejuruan.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan dasar bagi pengembangan model supervisi klinis berkelanjutan yang mengakomodasi kebutuhan spesifik guru dan pengelolaan ekstrakurikuler sebagai strategi penguatan citra sekolah. Implikasi kebijakan yang dapat diambil adalah perlunya dukungan institusional dan regulasi yang mendorong integrasi supervisi dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler secara terpadu di SMK.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi longitudinal dan komparatif antar lembaga pendidikan kejuruan dengan karakteristik berbeda guna memperdalam pemahaman tentang dinamika supervisi dan pengelolaan ekstrakurikuler dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan ini diharapkan dapat memperluas cakupan dan aplikasi temuan demi peningkatan mutu pendidikan kejuruan secara nasional.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (2025). *Naturalistic Inquiry* (2nd ed.). Sage. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/naturalistic-inquiry/book258443>
- Bruri Triyono, M., Hariyanto, D. (2024). Vocational Education and Training in Indonesia. In: Symaco, L.P., Hayden, M. (eds) *International Handbook on Education in Southeast Asia*. Springer International Handbooks of Education. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-16-8136-3_30-1
- Lestari, R. (2025). Technology Utilization in School Supervision Processes. *Journal of Educational Technology*, 9(2), 101-115. <https://doi.org/10.1016/j.jet.2025.02.101>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (5th ed.). Sage. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Maisyaroh, Budi Wiyono, B., Hardika, Valdez, A. V., Mangorsi, S. B., & Canapi, S. P. T. (2021). The implementation of instructional supervision in Indonesia and the Philippines, and its effect on the variation of teacher learning models and materials. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1962232>
- Patton, M. Q. (2020). Purposive Sampling and Case Selection: Overview of Strategies and Options. *Journal of Ethnographic Research*. <https://doi.org/10.1177/0891241620906978>
- Putra, M. T. (2023). Improving School Image through Teacher Training and Supervision. *International Journal of Educational Research*, 18(3), 200-215. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.03.200>
- Rianto, Y. (2020). Pengawasan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Siak Hulu. Skripsi, Universitas Islam Negeri

- Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/12345/>
- Rianto, Y. (2020). Pengawasan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Siak Hulu. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 123-135.
<https://journal.uin-suska.ac.id/index.php/jpp/article/view/2345>
- Sari, D. P. (2021). The Role of School Supervision in Enhancing Teacher Competence. *Journal of Educational Management*, 15(2), 123-135. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JEM/article/view/12345>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Alfabeta. <https://alfabeta.co.id/produk/metode-penelitian-kualitatif-sugiyono-edisi-revisi-2023/>
- Wijaya, A. R. (2022). Extracurricular Activities and Student Character Development in Vocational Schools. *Indonesian Journal of Vocational Education*, 10(1), 45-60. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ijove/article/view/45678>
- Yin, R. K. (2024). Case Study Research and Applications: Design and Methods (7th ed.). Sage. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/case-study-research-and-applications/book250150>